

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK KELAS IV MI HIDAYATUS SHIBYAN

Qurrota Ainun¹, Aceng Jaelani², Ahmad Arifuddin³

Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

Jl. Perjuangan By Pass Sunyaragi Kota Cirebon, Jawa Barat, Indonesia

qurrotaainun177@gmail.com¹, acengjaelani9@gmail.com², arifuddin@uinssc.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar di MI Hidayatus shbiyan, kualitas belajar akidah akhlak di kelas iv dan tantangan juga dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Beberapa guru di sekolah belum faham strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka, terbatasnya fasilitas sekolah dan beberapa tantangan pada saat implementasi kurikulum merdeka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dngan observasi, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data dengan triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terlihat bahwa kurikulum merdeka sudah di implementasikan di MI Hidayatus shibyan dan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan penerapan pembelajaran beriferensiasi, pembelajaran berpusaat pada siswa, dan penggunaan teknologi. Kualitas belajar siswa kelas IV meningkat pada mata pelajaran akidah akhlak, terlihat dari penggunaan metode pembelajaran, keterlibatan siswa, pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak, dan evaluasi pebelajaran. Tantangan dan dukungan juga didapatkan saat mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar seperti kurangnya pemahaman guru, perubahan pola pengajaran, sarana prasarana, tingkat pemahamn siswa. Selain tantangan, dukungan yang di dapat oleh guru adalah pelatihan dan pendampingan, fasilitas teknologi sekolah, sarana prasarana, dan dukungan orang tua siswa. Berdasarkan analisis data di atas disimpulkan bahwa, implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas belajar pada pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI Hidayatus Shibyan telah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah dilaksanakan di semua kelas dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Kurrikulum Merdeka, Kualitas Belajar, Tantangan, Dukungan*

Abstract

This study aims to find out the implementation of the independent learning curriculum at MI Hidayatus Shbiyan, the quality of learning moral beliefs in grade iv and the challenges and support in the implementation of the independent learning curriculum. Some teachers in schools do not understand the learning strategies in the independent curriculum, limited school facilities and several challenges during the implementation of the independent curriculum. This study uses descriptive qualitative methods, data collection techniques with observation, interviews and documentation. Test the validity of the data by triangulation. Based on the results of the research carried out, it can be seen that the independent curriculum has been implemented at MI Hidayatus Shibyan and is running well, this can be seen by the application of differentiated learnin, puching learning in students, and the use of technology. The quality of learning of grade IV students increased in the subject of moral faith, as seen from the use of learning methods, student involvement, understanding and application of moral values, and learning evaluation. Challenges and support are also obtained when implementing the independent learning curriculum such as lack of understanding by teachers, changes in teaching patterns, infrastructure, and the level of student understanding. In addition to the challenges, the support received by teachers is training and mentoring, school technology facilities, infrastructure, and support for students' parents. Based on the analysis of the above data, it is concluded that the implementation of the independent learning curriculum in improving the quality of learning in the learning of Akidah Akhlak grade IV MI Hidayatus Shibyan has implemented the independent curriculum and has been implemented in all classes and is running well.

Keywords: *Independent Curriculum, Quality of Learning, Challenges, Support*

A. PENDAHULUAN

Kurikulum digunakan sebagai rencana pembelajaran yang mencakup tujuan pembelajaran serta kegiatan belajar di sekolah (Wantiana & Mellisa, 2023). Kurikulum adalah dasar pendidikan yang mencakup garis besar tujuan dan kegiatan belajar yang membantu siswa mempersiapkan diri untuk melakukan tugas pekerjaan di masa depan (Bloom & Reenen, 2013). Kurikulum adalah rencana pembelajaran, sumber daya, dan pengalaman belajar yang telah diprogramkan sebelumnya. Kurikulum digunakan oleh pendidik untuk menerapkan instruksi mereka. Indonesia adalah satu-satunya negara yang telah mengubah atau merevisi kurikulumnya (Ariga, 2023).

Kurikulum adalah serangkaian penyusunan rencana untuk meluncurkan proses belajar mengajar, dalam UU tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 19 disebutkan, kurikulum merupakan seperangkat pengaturan dan rencana mengenai tujuan, isi, dan materi pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan (Novita et al., 2022). Kurikulum memiliki dua aspek yang sama penting: kurikulum sebagai dokumen yang membantu guru dan bermanfaat bagi semua orang yang membutuhkannya. Kurikulum sebagai implementasi berfungsi sebagai implementasi dari dokumen melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Keduanya adalah satu dan sama; pembelajaran tanpa kurikulum berarti pembelajaran; sebaliknya, pembelajaran dengan kurikulum berarti pembelajaran (Abdullah et al., 2023). Kurikulum sering tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, jadi pengembangan dan pembenahan kurikulum harus dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya sekedar dokumen tetapi juga merupakan panduan dinamis yang membantu peserta didik belajar dengan baik dan bermakna (Firdaus & Hadi, 2023). Kurikulum adalah program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan, dirancang, dan diprogram secara sistematis untuk membantu guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar dan mencapai tujuan pendidikan (Surjono, 2018).

Sekolah di Indonesia, terutama SD/MI, telah menggunakan kurikulum terbaru, kurikulum merdeka, sejak tahun 2021. Diharapkan kurikulum ini dapat membantu pemulihan pembelajaran setelah pandemi Covid-19 (Maskur et al. 2022). Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum pembelajaran yang

mengacu pada pendekatan bakat dan minat, kurikulum yang diluncurkan Kemendikbudristek Bapak Nadiem Makarim (Madhakomala et al., 2022). Nadiem Makarim selaku Mendikbud menegaskan bahwa konsep “Merdeka Belajar” yang digagasnya adalah upaya untuk membentuk kemerdekaan dalam berfikir (Wardany, 2023). Kurikulum bebas mengutamakan keinginan dan kebutuhan siswa sehingga mereka dapat menjadi pembelajar seumur hidup (Jannah & Rasyid, 2023). Oleh karena itu diharapkan dapat tercipta proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Mengadopsi kurikulum merdeka di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah kurangnya kesiapan guru untuk menerapkan kurikulum merdeka (Mujab et al., 2023). Pemahaman terkait kurikulum merdeka harusnya juga difahami oleh orang tua, karena tugas mendidik dan mengajar siswa tidak hanya berhenti di guru saja, namun juga ada andil orang tua yang berperan besar untuk proses pembelajaran siswa yang lebih baik lagi (Wantiana & Mellisa, 2023). Fasilitas dan akses sekolah juga menjadi salah satu hambatan dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Nisa, 2023).

Berdasarkan observasi, beberapa guru di sekolah ada yang belum faham strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka, terbatasnya fasilitas sekolah dan beberapa tantangan pada saat menerapkan kurikulum merdeka sehingga dalam pembelajaran siswa masih belum terwujudnya kualitas pembelajaran yang benar dan sesuai kurikulum merdeka. Dan hal paling utama mesti diajar dan diberikan pada anak didik dalam kurikulum di lembaga pendidikan yaitu materi pendidikan aqidah akhlak, mengapa demikian, karena persoalan akidah akhlak yang begitu banyak, maka penting ditanamkan di hati dan jiwa peserta didik, adanya akidah akhlak maka nilai-nilai Islam berakar kuat di bumi ini, dan keberkahan selalu dilimpahkan Allah SWT. Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilaksanakan untuk memberikan gambaran nyata tentang Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam meningkatkan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

B. TUJUAN

Tujuan Penelitian ini adalah untuk Memahami penerapan kurikulum merdeka di kelas IV MI Hidayatus Shibyan. Mengetahui kualitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak dikelas

IV MI Hidayatus shibyan. Dan Mengetahui tantangan dan dukungan pada Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kualitas Belajar pada mata pelajaran akidah akhlak Siswa Kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan desain penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, deskripsi bertujuan untuk menggambarkan dan menjabarkan peristiwa, fenomena, dan situasi sosial yang diteliti. Sebaliknya, analisis berarti memaknai, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian (Waruwu, 2023).

Adapun data yang dicari yaitu data yang bersifat deskriptif kualitatif dengan cara mendatangi langsung ke lapangan, kelompok, atau lembaga yang bersangkutan yang menjadi objek penelitian. Maka, peneliti perlu meninjau langsung objek penelitian di MI

Hidayatusshibyan terkait Pengaruh Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Kualitas Belajar Siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV.

Prosedur penelitian ini meliputi tiga tahapan yaitu pra penelitian, pelaksanaan penelitian dan pengolahan data. Pada tahap pra penelitian dilaksanakan untuk memastikan tema sesuai dengan kondisi lapangan. Setelah itu pelaksanaan penelitian, selama di lapangan peneliti akan mencari data atau informasi dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data, ada beberapa langkah yaitu reduksi data yang dimana data harus diuraikan dalam bentuk laporan atau tulisan, setelah itu display data harus dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya analisis data untuk menguraikan bentuk penelitian yang dilakukan menjadi susunan yang jelas dan difahami.

Penelitian ini dilakukan di MI Hidayatus shibyan dengan mengambil subjek di kelas iv dan dilaksanakan dari juni-agustus 2024. Adapun sumber datanya meliputi kepala sekolah, guru akidah akhlak dan siswa kelas iv. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi digunakan agar memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang lebih banyak. Sementara teknik wawancara penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yang melibatkan kepala sekolah, guru akidah akhlak, dan siswa kelas iv digunakan untuk mendapatkan informasi lebih

lanjut dan mengumpulkan data tentang implementasi kurikulum merdeka belajar. Selanjutnya dokumen digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini untuk mengecek keabsahan data digunakan triangulasi. Triangulasi sumber adalah metode pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau perbandingan (Syahri & Ahyana, 2021). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yaitu, menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk mendapatkan sudut pandang yang lebih dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang peristiwa yang diteliti. Setelah itu dalam menganalisis data yang dilakukan di lapangan ada 3 proses yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (display data), dan kesimpulan. Reduksi data Dalam penelitian ini dari hasil wawancara dan observasi lapangan pada MI Hidayatus shibyan penulis akan memilah dan merangkum hal inti dari hasil penelitian. Setelah itu penyajian data Hasil data dari penelitian lapangan di MI Hidayatus shibyan penulis akan menyajikan dalam penelitian ini berbentuk data penelitian mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Lalu kesimpulan, dengan melalui penelitian lapangan, penulis akan menganalisis data penelitian tentang implementasi kurikulum merdeka.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Kelas IV MI Hidayatus Shibyan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat bahwa kurikulum merdeka sudah di implementasikan di MI Hidayatus shibyan dan berjalan dengan baik, hal ini terlihat dengan penerapan pembelajaran berferensiasi salah satunya di kelas iv, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, terutama dalam memastikan setiap siswa mendapatkan pembelajaran yang optimal. Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah dan guru.

Guru, "Saya biasanya menggunakan berbagai asesmen, baik formal maupun informal, observasi saat siswa bekerja di kelas, dan diskusi kelompok".

"Tantangan utamanya adalah kebutuhan untuk memahami setiap siswa secara mendalam dan merencanakan kegiatan yang sesuai dengan mereka.. Selain itu, menjaga

keseimbangan agar semua siswa, meskipun dengan kemampuan yang berbeda, tetap merasa terlibat dalam satu kelas yang sama bisa menjadi tantangan tersendiri”. Yang kedua penerapan pembelajaran berpusat pada siswa termasuk di kelas iv sudah di laksanakan dan siswa memahami materi dengan mandiri maupun kelompok, Guru menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa melalui diferensiasi, sehingga setiap siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan minat mereka. Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah dan guru.

Kepala sekolah, “Sekolah dan yayasan mendukung para guru untuk memastikan pembelajaran berpusat pada siswa di kurikulum merdeka dapat berjalan optimal di semua kelas dengan mengadakan pelatihan dan seminar yang sudah dilaksanakan beberapa kali” Guru, “Saya menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Saya juga menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti gambar, video, atau permainan edukatif, untuk menjangkau berbagai gaya belajar siswa”. Yang ketiga penggunaan teknologi di MI Hidayatus Shibyan berperan penting dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka belajar, Meskipun berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang lebih fleksibel, tetapi ada keterbatasan, terutama dalam ketersediaan perangkat seperti infocus, yang dimana sekolah hanya memiliki satu infocus saja, hal ini membuat penggunaannya harus bergantian dengan kelas lain. Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah dan guru.

Hasil wawancara kepala sekolah, “Teknologi sangat mendukung pada era kurikulum merdeka belajar di sekolah ini, tetapi di sekolah ini bisa dikatakan terbatas karna hanya mempunyai satu infocus saja jadi untuk pemakaiannya harus di jadwal”

Adapun hasil wawancara Guru, “ Dengan adanya teknologi, saya bisa lebih mudah merancang pembelajaran yang fleksibel dan personal. Seperti , saya bisa membuat penugasan berbasis proyek yang berbeda untuk tiap kelompok siswa, tergantung minat dan kebutuhan siswa. Mungkin keterbatasan infocus saja karena hanya ada satu, jadi harus bergantian dengan kelas lain.” Kepala Sekolah, “Pembelajaran berdiferensiasi penting karena setiap siswa memiliki gaya belajar dan kemampuan yang

berbeda, jadi, satu metode pengajaran mungkin tidak efektif untuk semua siswa”.

2. **Kualitas Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Kelas IV MI Hidayatus Shibyan**

Kualitas pembelajaran akidah akhlak di kelas iv juga sudah baik, hal ini di lihat dari metode pembelajaran yang digunakan, Metode pembelajaran pada kurikulum merdeka guru bebas memilih dan dapat memudahkan siswa, begitu juga dengan siswa mereka di latih mandiri dan bebas memilih sesuai dengan bakat mereka masing-masing. Sebagaimana hasil wawancara guru dan siswa.

Guru, “Untuk mata pelajaran akidah akhlak ini saya menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan berpusat pada siswa seperti, diskusi kelompok, role playing, studi kasus dan biasanya saya mendongeng, atau praktek” “Ya, biasanya saya menggunakan metode lain dari teknologi seperti, media digital, video pembelajaran, dan bahan-bahan internet yang relevan dengan topik atau materi yang di bahas”. Siswa 1, “Pak guru sering mengajak kita untuk kerja kelompok dan bercerita (dongeng) tentang materi yang di bahas”.

Siswa 2, “Pak guru sering bercerita (dongeng) tentang akhlak yang baik, kadang juga kita mempraktekan seperti menjadi peran”.

Yang kedua Keterlibatan siswa juga sudah berperan aktif dalam pembelajaran, keterlibatan siswa sangat signifikan dan mendukung pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai akhlak. Sebagaimana hasil wawancara guru dan siswa. Guru, “Keterlibatan siswa sangat baik, mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi aktif dan antusias saat berdiskusi dan terlibat dalam kegiatan bermain peran dan studi kasus” Siswa 1, “Ya, saya aktif di kelas, kami sering diskusi kelompok, kadang pak guru memberikan tugas dan bekerja sama dengan teman-teman, selain itu pak guru bercerita tentang akhlak yang baik dan itu seru”

Siswa 2, “Ya, saya merasa aktif, dan saya tidak hanya mendengarkan saja tetapi ikut diskusi kelompok bersama teman-teman yang tugasnya sudah dibagikan oleh pak guru”. Yang ketiga pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak sudah difahami dan diaplikasikan oleh siswa, dan guru selalu mengingatkan dan menekankan kepada siswa untuk menerapkan sikap yang

baik di manapun mereka berada, dan guru berharap siswa bisa konsisten menerapkannya di kehidupan sehari-hari. . Sebagaimana hasil wawancara guru dan siswa.

Guru, “Mungkin untuk penerapan awal anakanak terkadang lupa tapi seiring berjalannya waktu dan kita mengingatkan kembali ternyata anak bisa menerapkan. . Saya menekankan pada siswa bahwa nilai-nilai akhlak harus diterapkan di manapun mereka berada.”

Siswa 1, “Saya bersikap sopan kepada guru dan teman, terkadang menyapa dan tidak ngomong kasar. Di rumah saya juga sopan kepada orang tua dan saudara saya”

Siswa 2: “saya sopan kepada guru dan teman, saya juga suka membantu teman yang kesusahan kalau tidak mengerti pelajaran. Kalau di rumah saya sopan dan suka bantu orang tua”

Yang ke empat evaluasi pembelajaran, guru di kelas 4 sudah mengevaluasi pembelajaran akidah akhlak, yang dimana evaluasinya melalui tes tulis dan lisan, selain itu juga guru bekerja sama dengan orang tua untuk melihat perkembangan anak di rumah. Sebagaimana hasil wawancara guru. “Saya menggunakan aspek kognitif dengan cara tes tulis berupa pilihan ganda, isian atau uraian. Dan tes lisan, selama proses pembelajaran”.

3. Tantangan Dan Dukungan Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Hidayatus Shibyan.

Tantangan dan dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka di MI Hidayatus Shibyan, berikut tantangannya:

- a. Kurangnya pemahaman Guru, Beberapa guru masih belum sepenuhnya memahami konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar.
- b. Perubahan pola pengajaran, beberapa guru mungkin masih terbiasa dengan pembelajaran tradisional yang lebih terstruktur.
- c. Sarana dan prasarana, di MI Hidayatus Shibyan ada keterbatasan perangkat yaitu infocus.

Dukungan:

- a. Pelatihan dan pendampingan: Dukungan dari pihak sekolah atau dinas pendidikan dalam bentuk pelatihan, workshop, dan pendampingan bagi guru dalam memahami dan mengimplementasikan

kurikulum merdeka sangat membantu proses transisi.

- b. Fasilitas teknologi: Dukungan dalam bentuk teknologi seperti platform pembelajaran daring dan perangkat digital membantu dalam menyediakan materi belajar yang lebih bervariasi dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih mandiri.

Sebagaimana hasil wawancara kepala sekolah dan guru

Kepala Sekolah: “Tantangannya itu ada pada guru yang masih belum faham mengenai konsep kurikulum merdeka. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi hambatan” “Sekolah dan yayasan mendukung para guru untuk memastikan penerapan kurikulum merdeka dapat berjalan optimal di semua kelas dengan mengadakan pelatihan dan seminar yang sudah dilaksanakan beberapa kali “

Adapun hasil wawancara Guru: “Tantangan yang saya hadapi adalah adaptasi metode pengajaran. sementara saya masih beradaptasi untuk memberikan ruang lebih bagi siswa belajar mandiri”

“Untuk dukungannya dari sekolah mengadakan pelatihan dan seminar, ya itu membantu sekali para guru untuk bisa memahami lebih dalam “

Selanjutnya tantangan dan dukungan kualitas belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak kelas iv MI Hidayatus Shibyan, tantangannya adalah Beragamnya tingkat pemahaman siswa: setiap siswa memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda dalam materi akidah akhlak. Tantangan bagi guru adalah memastikan bahwa materi dapat di fahami oleh semua siswa. Selain itu untuk Dukungannya sebagai berikut:

- a. Fasilitas teknologi: Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menyediakan sumber belajar yang bervariasi, seperti video, animasi, atau aplikasi pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai akhlak
- b. Dukungan dari orang tua siswa: yang dimana orang tua mau bekerja sama dengan guru untuk melihat perkembangan anak di rumah, agar tidak lupa apa yang telah dipelajari di sekolah. Seperti hasil wawancara Guru:

“Untuk tantangan sepertinya hanya sulit untuk membuat semua anak faham saat membahas materi, karena di kelas ada beberapa anak yang memang harus di ulang-ulang penekanan materi” “Untuk

dukungan, karena kurikulum merdeka ini berpusat pada siswa, ini membuat siswa lebih aktif dan memahami nilai-nilai akhlak, teknologi juga membantu sekali, dan dukungan orang tua yang dimana saya dengan orang tua bekerja sama”.

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Hidayatus Shibyan telah menerapkan kurikulum merdeka dan sudah dilaksanakan di semua kelas dan berjalan dengan baik, karena di MI Hidayatus Shibyan yayasan dan sekolah mendukung guru seperti mengadakan seminar kurikulum merdeka agar guru dapat memahami dan bisa menerapkan konsep-konsep kurikulum merdeka seperti dalam pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran berpusat pada siswa, dan penggunaan teknologi. Seperti pembelajaran diferensiasi terbukti efektif di MI Hidayatus shibyan termasuk kelas iv, meskipun masih terdapat tantangan dalam pelaksanaannya. Guru harus mengatur bahan pelajaran, kegiatan, tugas sehari-hari, dan penilaian akhir berdasarkan kesiapan siswa untuk mempelajari materi pelajaran, minat atau hal apa yang disukai siswa dalam belajar, dan cara menyampaikan pelajaran sehingga sesuai dengan profil belajar siswa (Wahyuningsari et al., 2022). Lalu dengan Pembelajaran berpusat pada siswa dapat digunakan untuk membantu siswa membangun karakter yang sesuai dengan nilai dan norma Islam (Sandria et al., 2022). Selanjutnya penggunaan teknologi, dalam perkembangannya perubahan serta pengembangan kurikulum kerap terjadi Ketika terdapat perkembangan teknologi terutama dalam perkembangan teknologi Pendidikan. Kurikulum berubah secara dinamis mengikuti arah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, pengembangan kurikulum perlu dilakukan (Rosmana et al., 2023).

Begitu pun dengan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV MI Hidayatus Shibyan di lihat dari beberapa aspek seperti aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebagian besar siswa sudah dikatakan lulus dari ketiga aspek tersebut, namun ada beberapa siswa yang memang masih perlu di bimbing lagi oleh guru. Dan dilihat dari beberapa indikator seperti metode pembelajaran guru sudah menggunakan

beberapa metode yang dimana siswa dapat memahami materi yang guru berikan. Begitu juga dengan keterlibatan siswa sangat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran. Pemahaman dan penerapan nilai-nilai akhlak Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kegiatan kelompok dan memiliki kemampuan yang cukup baik dalam melaksanakan ibadah, guru harus memastikan setiap siswa benar-benar memahami pentingnya penerapan nilai-nilai akhlak di luar lingkungan sekolah dengan bekerja sama dengan orang tua siswa, meskipun harus di ingatkan kembali oleh guru dan orang tua. dan evaluasi pembelajaran guru sudah mengevaluasi melalui tes tulis dan lisan selain itu juga guru bekerja sama dengan orang tua untuk melihat perkembangan anak rumah. Nilai akhir tidak menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Proses belajar siswa dan perubahan perilaku mereka lebih penting untuk dikembangkan secara konsisten (Lathifah et al., 2021). Guru harus lebih kreatif saat membuat rencana pembelajaran agar setiap siswa dapat memahami materi dengan mudah. Para pendidik telah berusaha untuk membuat pembelajaran lebih menarik dengan bekerja sama dalam kelas untuk mencapai kualitas pembelajaran yang sesuai dengan tujuan

(Bendriyanti et al., 2022).

Tantangan dan Dukungan Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar dan Kualitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Kelas IV Hidayatus Shibyan Faktor-faktor yang menyebabkan tantangan ini termasuk kurangnya pemahaman guru, perubahan dalam metode pengajaran, keterbatasan fasilitas dan sumber daya, dan berbagai tingkat pemahaman siswa. Pendekatan berpusat pada siswa, fleksibilitas kurikulum, pelatihan, pendampingan, seminar, dan dukungan orang tua adalah beberapa contoh dukungan yang dapat diterima siswa. Untuk memastikan bahwa Kurikulum Merdeka berjalan dengan baik dan memberikan manfaat terbaik bagi siswa, tantangan dalam penerapan kurikulum harus diatasi. Dengan dukungan yang kuat, tantangan dapat diatasi dan peluang dan potensi untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dapat dimaksimalkan (Yansah et al., 2023). Selain itu, pihak sekolah harus terus berupaya untuk mengidentifikasi tantangan dan memanfaatkan peluang dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Dari hasil tersebut, maka penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan evaluasi

mengenai penerapan kurikulum merdeka, seperti penerapannya yang membutuhkan beberapa perangkat pendukung agar pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal ini menyebabkan tenaga pendidik dan pihak sekolah harus benar-benar melakukan upaya optimal agar pembelajaran kurikulum merdeka dapat berjalan sebagaimana semestinya.

Kurikulum belajar bebas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi guru, siswa, dan orang tua. Merdeka belajar adalah cara mengubah kebijakan dengan mengembalikan nilai-nilai asesmen yang telah dilupakan. Merdeka belajar berarti merdeka berpikir, merdeka berkarya, dan merdeka menghormati atau merespons perubahan. Sistem pembelajaran juga akan mengalami perubahan pada tahun-tahun yang akan datang, beralih dari pembelajaran di dalam kelas ke pembelajaran di luar kelas (P. Rosmana et al., 2023).

Acuan yang telah ditetapkan pemerintah selalu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menerapkan Kurikulum Merdeka adalah salah satu bagian dari danksniscayaan yang dilakukan oleh SD/MI bentuk lainnya. Pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka adalah upaya untuk mengubah sistem pendidikan ke arah yang lebih baik dan menjadikan SD/MI bentuk lainnya berada pada jalur yang tepat untuk mencapai tujuan dan target yang tepat. Diharapkan dengan adanya Kurikulum Merdeka, satuan pembelajaran di SD/MI bentuk lainnya akan lebih mampu mencapai tujuan dan target yang diinginkan (Zahir et al., 2022).

F. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MI Hidayatus Shibyan untuk pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV telah berjalan dengan baik, meskipun masih dihadapkan pada beberapa tantangan seperti pemahaman guru yang bervariasi dan keterbatasan sarana prasarana. Pembelajaran yang telah diterapkan berfokus pada siswa dan menggunakan metode interaktif, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar. Kualitas belajar siswa terlihat dari keterlibatan aktif mereka dan pemahaman materi yang baik, meskipun ada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Dukungan dari orang tua dan pelatihan bagi guru juga berkontribusi pada keberhasilan implementasi kurikulum ini, sehingga diharapkan dapat

terus ditingkatkan untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. A., Ahid, N., Fawzi, T., & Muhtadin, M. A. (2023). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Pembelajaran. *Tsaqofah*, 3(1), 23–38. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v3i1.732>
- Agama, I., & Negeri, I. (2021). AYAT-AYAT AL-QUR ' AN TENTANG KURIKULUM. 12(1), 192–204.
- Ahmad, & Muslimah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Alfirdausy, C. D., & Luthfy, M. Q. (2020). Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (Iain) Kediri. 932127517, 461893.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ariga, S. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 662– 670. <https://doi.org/10.56832/edu.v2i2.225>
- Azizah, N. (2022). Implementasi Model Portofolio Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Akidah Akhlak Implementation of the Portfolio Model in Increasing the Quality of Learning Akidah Akhlak. *Journal of Art and Science in Primary Education*, 2(2), 70–80.
- Azmi, N. (2014). Pemanfaatan sumber belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/46613>
- Bahri, M. S. (2023). Problematika Evaluasi Pembelajaran dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Masa Merdeka Belajar. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2871–2880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i4.1954>
- Belawati Pandiangan, A. P., Rahayu, R. N., & Khairunniza Reynaldy, A. Z. (2024). Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang Kearifan Lokal pada Kurikulum Merdeka di MIN 1 Kutai Timur. *Indonesian*

- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p7074>
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Ips Di Kelas Iv Sd. *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Bungawati, B. (2022). Peluang dan Tantangan Kurikulum Merdeka Belajar Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan*, 31(3), 381. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i3.2847>
- Damayanti, A. T., Pradana, B. E., Putri, B. P., & Laila, H. N. (2023). Literature Review: Problematika Kesiapan Guru Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 465–471.
- Di, A., Fajar, S., Kecamatan, I., Aji, B., & Batam, K. (2024). Keywords: school-based management, quality of education, Aqidah Akhlak. 03(07), 546–551.
- Djafar, R. (2024). Efektivitas Pendekatan Diferensiasi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Berdasarkan Kurikulum Merdeka di MTsN 2 Tidore. *Jurnal Pasifik Pendidikan*, 03(02), 61–69.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Firdaus, A., & Alfani Hadi. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Abata. *LITERASI: Jurnal Pendidikan Guru Indonesia*, 2(1), 40–45. <https://doi.org/10.58218/literasi.v2i1.492>
- Fuadi, A., Affan, S., & Jannah, M. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Sinetrik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas VIII MTS Yaspen Muslim Pematang Tengah. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 3(1), 39–49. <https://doi.org/10.51178/ce.v3i1.509>
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Persepsi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197–210. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3800>
- KARTIKA, I. M. (2013). Pengertian, Peranan dan Fungsi Kurikulum. *Jurnal Curere*, 1(55), 1–12.
- Kemenag. (2022). Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah. *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 1–60. <https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>
- Lathifah, A. S., Istikomayanti, Y., & Mitasari, Z. (2021). Kepercayaan Calon Guru Sebagai Faktor Keberhasilan Pembelajaran Berpusat Pada Siswa. *Inteligensi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.33366/ilg.v4i1.2477>
- Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 66–74. <https://unimuda.ejournal.id/jurnalbahasaindonesia/article/download/952/582>
- Madhakomala, Aisyah, L., Rizqiqa, F. N. R., Putri, F. D., & Nulhaq, S. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire. *At-Ta'lim : Jurnal Pendidikan*, 8(2), 162–172. <https://doi.org/10.55210/attalim.v8i2.819>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Marsela Yulianti, Divana Leli Anggraini, Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>

- Meilani, L., Bastulbar, B., & Pratiwi, W. D. (2021). Dampak Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Bagi Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(3), 282–287. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i3.31476>
- Memorata, A., & Santoso, D. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Merakit Personal Komputer Menggunakan Structured Dyadic Methods. *E Journal Students UNY*, c, 1–9.
- Keshavarz, S. M., Shahrokhi, M., & Nejad, M. R. T. (2014). The effect of cooperative learning techniques on promoting writing skills of Iranian EFL learners. *International Journal of Language Learning and Applied Linguistics World*, 5(1), 78-90.
- Megawati. (2012). *The correlation between the frequency of writing strategies used and students' writing achievement of the sixth semester students of English education study program at Sriwijaya University* (Undergraduate's Thesis). Sriwijaya University, Indralaya, Indonesia.
- Rogers, C. (2011, November 26). Smartphone could replace wallets. *The Dominion Post*. Retrieved from <http://www.stuff.co.nz/technology/gadgets/6038621/Smartphone-could-replace-wallets> [diakses 11-07-2014]